

ANALISA TAMAN MENTENG SEBAGAI TAMAN KOTA BERDASARKAN KRITERIA KUALITAS TAMAN JAKARTA PUSAT

Ali Nursanto

Jurusan Teknik Planologi, Universitas Esa Unggul
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
ali_nur@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan berbagai potensi dan kendala yang dimiliki kota Jakarta, arahan RT/RW 2010 serta sasaran ruang terbuka hijau yang diinginkan maka dikembangkan konsepsi utama rancangan fisik ruang terbuka hijau berbentuk linier/ koridor yang menyebar secara fisik dalam kota. Sasaran dari pengelolaan ruang terbuka hijau di DKI Jakarta adalah ruang terbuka hijau yang dapat mengatasi permasalahan lingkungan kota, dapat meningkatkan kualitas visual kota, dan juga memberikan dampak positif terhadap tingkat kesejahteraan sosial warganya. Sasaran secara kualitatif adalah untuk mendapatkan kualitas lingkungan fisik kota dan secara kuantitatif adalah untuk mendapat jumlah luasan ruang terbuka hijau kurang lebih 9.250 ha (13,94 %) dari luas kota Jakarta. Berdasarkan pengamatan diambil kesimpulan yaitu ; kondisi fisik pedestrian saat ini belum memenuhi standar yang layak dan belum mengakomodasikan kebutuhan fasilitas pendukung untuk kenyamanan, keselamatan, dan keamanan lalu lintas pejalan kaki termasuk pejalan kaki dengan keterbatasan fisik dan stamina, serta terdapat fungsi-fungsi lain oleh keberadaan pedagang kaki lima yang menggunakan ruang gerak bebas pejalan kaki. Dengan adanya taman kota Menteng yang berkualitas dan dapat diakses oleh masyarakat umum sehingga dapat mengurangi permasalahan kurangnya fasilitas umum di kecamatan Menteng khususnya. Maksud tujuan studi ini adalah menemukenali potensi dan permasalahan taman Menteng sebagai taman kota serta kriteria kualitas taman berdasarkan nilai keinginan dan kepuasan pengguna atau pengunjung yang datang. Dari hasil analisa dapat diperoleh bahwa taman Menteng sebagai taman kota berdasarkan kriteria kualitas taman terdapat kekurangan seperti penerangan lampu, penertiban parkir motor dan perawatan. Kesimpulannya adalah taman kota Menteng berdasarkan kriteria kualitas taman sudah baik jika benar-benar dijaga oleh dirawat secara berkala dan kerjasama antara pihak-pihak terkait yaitu pemerintah, swasta/pengelola dan masyarakat sebagai pengguna.

Kata kunci: ruang terbuka hijau, kualitas, lingkungan

Pendahuluan

DKI Jakarta yang memiliki tingkat perkembangan yang tinggi mendorong minat investor untuk berinvestasi di kota metropolitan ini. Dengan kondisi yang demikian, DKI Jakarta bukan hanya menjadi wilayah yang menjadi incaran para investor untuk membuka usahanya, tetapi juga menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk DKI Jakarta akibat daya tarik kegiatan usaha yang tumbuh di DKI Jakarta.

Tingginya aktivitas di DKI Jakarta tentunya akan berpengaruh pada daya dukung lingkungan yang ada, seperti meningkatnya polusi udara dari kegiatan yang ada dan kendaraan bermotor serta limbah rumah tangga dan lain sebagainya. Jika dampak negative dari kegiatan tersebut tidak dihiraukan oleh pemerintah DKI Jakarta, maka bukan tidak mungkin kualitas lingkungan akan terus menurun. Pada akhirnya tingkat perkembangan yang tinggi ini menimbulkan kebutuhan baru akan adanya suatu wadah yang dapat berfungsi sebagai penjaga keseimbangan lingkungan DKI Jakarta.

Berdasarkan berbagai potensi dan kendala yang dimiliki kota Jakarta, arahan RTRW 2010 serta sasaran ruang terbuka yang diinginkan maka dikembangkan konsepsi utama rancangan fisik ruang terbuka hijau berbentuk linier/ koridor yang menyebar secara fisik dalam kota. Sasaran dari pengelolaan ruang terbuka hijau di DKI Jakarta adalah ruang terbuka hijau yang dapat mengatasi permasalahan lingkungan kota, dapat meningkatkan kualitas visual kota, dan juga memberikan dampak positif terhadap tingkat kesejahteraan sosial warganya. Sasaran secara kualitatif adalah untuk mendapatkan kualitas lingkungan fisik kota dan secara kuantitatif adalah untuk mendapat jumlah luasan ruang terbuka hijau kurang lebih 9.250 ha (13,94 %) dari luas kota Jakarta (Strategi Pengembangan RTH. 2010).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan mengharuskan kawasan hijau perkotaan minimal 20 persen dari seluruh luas perkotaan. Dengan adanya permendagri itu, pemerintah

daerah harus membuat peraturan daerah tentang ruang terbuka hijau yang harus dievaluasi di Depdagri.

Berdasarkan keberadaan ruang terbuka hijau DKI Jakarta didalam Rencana Umum Tata Ruang tahun 2010 direncanakan sebesar 30%, namun kenyataannya menurun menjadi 13,94 persen. Beberapa jenis ruang terbuka hijau pada permendagri itu, seperti, taman kota, taman wisata alam, taman rekreasi hutan kota, dan taman lingkungan.

DKI Jakarta yang saat ini memiliki ruang terbuka hijau hanya 13,94%, apabila ingin memenuhi angka 30% maka pemerintah DKI Jakarta harus menambah 10.595,6 ha (16,1%) dari keseluruhan luas DKI Jakarta (66.152 ha).

Jika dilihat dari sejarah perkembangan Nieuw Gondangdia (Menteng) di mulai pada 1912, setelah rancangan pola Menteng oleh P.A.J. Moojen (1910) disetujui pihak *Gemeente* (Kota Praja), berpusat pada suatu lapangan bundar yang luas. Lapangan ini menurut rencana akan dikelilingi gedung-gedung umum yang besar. Namun karena rancangan P.A.J. Moojen dinilai kurang praktis, maka pada 1918 Ir. F.J. Kubatz ditugaskan untuk menyempurnakannya.

Perbedaan paling penting antara rancangan P.A.J. Moojen dan rancangan Ir. F.J. Kubatz adalah peniadaan lapangan bundar, diganti dengan Taman Suropati yang jauh lebih kecil. Sisa lapangan tersebut kemudian dipakai untuk lapangan olah raga. Tahun 1921, dibangun sebuah stadion yang juga berfungsi sebagai tempat olah raga bagi orang-orang Belanda serta menjadi markas klub sepak bola *Voetbalbond Indische Omstreken Sport (VIOS)* sehingga disebut *Viosveld*.

Viosveld sejak dibuka untuk umum pada 1921, menjadi sarana olah raga orang-orang Belanda di Jakarta, kemudian selang 40 tahun presiden Soekarno menjadikan tempat ini sebagai stadion sepak bola berjudul Stadion Menteng. Stadion ini mengganti fungsi lapangan Ikada yang digunakan sebagai lokasi Taman Monumen Nasional (Monas) (<http://masoye.multiply.com>).

Berjalannya waktu dan perkembangan kota yang terus bertambah pesat. Stadion sepak bola Menteng kemudian diubah menjadi taman kota Menteng yang diresmikan oleh gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo pada tanggal 28 April 2007 (<http://id.wikipedia.org/wiki/stadion-menteng>).

Taman kota Menteng mempunyai beberapa elemen yang terkait didalamnya, seperti lapangan olah raga, tempat rekreasi, sarana bermain anak, sarana parkir kendaraan, kantin (*foodcourt*), dan rumah kaca. Elemen-elemen terkait ini yang pada

akhirnya mempunyai peranan penting sebagai pendukung taman kota Menteng selanjutnya.

Taman kota Menteng diharapkan tetap terjaga baik dari segi fisik. Kualitas keinginan dan kepuasan merupakan faktor yang perlu diperhatikan, karena apabila pengunjung kurang merasa puas dari apa yang dapat dirasakan dan terdapat di taman kota tersebut maka keinginan pengunjung untuk mendatangi taman kota ini menjadi berkurang.

Dalam hal ini bagaimana caranya taman kota dapat memberikan service bagi pengunjung agar mereka yang datang mendapati rasa kepuasan dan keinginan untuk berkunjung kembali. Apabila komponen-komponen fasilitas penunjang taman dapat memberikan rasa nyaman dan aman serta memberikan rasa yang menarik bagi mereka yang datang ke taman tersebut, kualitas keinginan dan kepuasan pengunjung yang ingin datang akan tetap terjaga. Dalam hal ini bukan berarti juga kualitas fisik taman dianggap kurang penting.

Jika melihat kondisi fisik dan taman kota Menteng saat ini, apakah taman kota Menteng dapat memberikan kepuasan dan keinginan pengguna yang berkunjung ke taman ini berdasarkan criteria kualitas taman. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai keberadaan taman kota Menteng.

Daerah Menteng pada awalnya dirancang sebagai kota taman, perencanaan bangunan dengan taman besar sebagai halamannya dan pada pusatnya terdapat sebuah lapangan yang besar yang berfungsi sebagai tempat berolahraga dan berinteraksi. Lapangan ini pada akhirnya digunakan sebagai stadion sepak bola yang awalnya dapat diakses oleh publik berubah menjadi semi publik. Pemerintah kota DKI Jakarta akhirnya merubah stadion tersebut menjadi taman Menteng yang bentuknya sebagai taman publik pada tahun 2006.

Menteng sendiri khususnya memerlukan fasilitas umum seperti fasilitas olah raga, rekreasi, taman bermain, tempat parkir, serta sarana untuk berinteraksi. Kebutuhan tersebut disebabkan oleh adanya keterbatasan dan harga lahan yang tinggi. Dengan adanya taman kota Menteng yang berkualitas dan dapat diakses oleh masyarakat umum sehingga dapat mengurangi permasalahan kurangnya fasilitas umum di kecamatan Menteng khususnya.

Taman kota Menteng sebagai ruang terbuka hijau mempunyai beberapa elemen pendukung seperti tempat bersantai, lapangan olah raga, pohon perindang, beberapa tanaman langka, rumah kaca, tempat bermain, dan tempat parkir. Adanya elemen pendukung yang lebih heterogen membuat fungsi taman ini menjadi penyeimbang lingkungan dan alternatif pilihan masyarakat sebagai tempat olah raga dan rekreasi keluarga serta tempat dimana ma-

syarakat dapat berinteraksi pada waktu-waktu tertentu seperti pada pagi, sore, malam hari, akhir pekan dan hari libur.

Kriteria-kriteria umum berdasarkan analisis perbandingan antara kesamaan dan kecenderungan dari berbagai kriteria yang dikemukakan secara teoritis, 4 kriteria utama sebagai ukuran kualitas taman, yaitu kesehatan dan keselamatan, aksesibilitas, estetika serta kenyamanan. Kriteria-kriteria umum ini harus dapat dipenuhi oleh sebuah taman dengan klasifikasi sebagai taman kota dan bagian wilayah kota, yang dikelola oleh publik untuk pemanfaatan publik, dan berfungsi sebagai tempat berinteraksi serta berekreasi bagi masyarakat pengunyahnya baik rekreasi fisik, sosial maupun rekreasi alam.

Perlunya analisa kualitas taman berdasarkan kriteria diatas tentunya harus dapat diukur dengan melihat indikator keberadaan atau kondisi kriteria-kriteria tersebut berdasarkan indikator dari keempat kriteria yang dirumuskan. Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mencoba menganalisa taman Menteng sebagai taman kota berdasarkan empat kriteria kualitas taman.

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah (1) menemukan potensi dan permasalahan Taman Menteng sebagai Taman Kota; (2) menemukan kriteria kualitas taman. Sementara tujuan penelitian ini adalah menganalisa taman menteng sebagai taman kota berdasarkan kriteria kualitas taman.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini Pendekatan studi yang digunakan adalah:

Pendekatan Teori, yaitu pendekatan studi yang bersumber dari hasil kajian literatur terutama dari buku-buku yang membahas teori-teori perencanaan dan pengembangan ruang kota, teori tentang ruang terbuka hijau dan teori-teori tentang taman kota yang nantinya menjadi rekomendasi tugas akhir ini. Analisa fungsi taman kota Menteng sebagai ruang terbuka hijau, didasari oleh beberapa pertimbangan yaitu lokasi studi berada di pusat kegiatan perdagangan Kecamatan Menteng (bersebelahan dengan Menteng Plaza), memiliki karakter jalan grid, arus lalu-lintas di lokasi studi membentuk pola grid.

Pendekatan Lapangan, yaitu pendekatan studi yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan.

Tinjauan kebijakan/peraturan, digunakan untuk menganalisa kebijakan atau peraturan pemerintah terhadap kegiatan yang berada pada lokasi studi.

Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif yang menggambarkan fungsi taman Menteng sebagai ruang terbuka hijau dengan

perencanaan fisik kawasannya. Dalam penelitian, pada metode deskriptif terdapat dua hal penting yaitu deskripsi dan analitis. Winarno Surakhmad menyatakan bahwa setiap penelitian mempunyai sifat deskriptif, dan setiap penelitian terdapat proses analitis, akan tetapi pada metode deskriptif, deskripsi dan analisis mendapat tempat yang penting sekali (Winarno Surakhmat.1978). Sedangkan ciri-ciri penelitian dengan menggunakan metode deskriptif menurut Ronny Kountur adalah:

1. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu.
2. Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu per satu.
3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder untuk mendukung penyelesaian penyusunan penelitian ini. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

1. Observasi Lapangan

Pengamatan lokasi pada fungsi kawasan taman Menteng untuk mengkaji kondisi eksisting dan permasalahannya, serta kondisi fisik keberadaan elemen-elemen pendukung kegiatan taman Menteng seperti gedung parkir, taman bermain anak, lapangan olah raga, taman, rumah kaca, dan pedestrian (melakukan pemotretan).

2. Kuisisioner

Penyebaran kuisisioner dilakukan pada tanggal 12 s/d 18 januari 2009, untuk pengambilan sampel, digunakan Teknik pengelompokan (*stratified random sampling*) dengan cara pemilihan kategori responden berdasarkan pengunjung yang datang ke Taman Menteng tanpa membedakan jenis kelamin responden. Jumlah kuisisioner yang disebar sebanyak 100 kuisisioner dan yang terisi sebanyak 94 kuisisioner.

3. Wawancara

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari instansi pemerintah terkait dan pengunjung taman Menteng.

4. Kompilasi Data

Dalam tahap kompilasi data, data yang didapat terutama data yang berbentuk kuisisioner ditabulasikan secara langsung (tabulasi langsung), karena data/kuisisioner yang didapat di tabulasi dari kuisisioner ke kerangka tabel yang sudah disiapkan. Sistem ini dikerjakan dengan sistem *tally* (melidi) yaitu menghitung kuisisioner cukup dengan memberi

tanda coret atau garis *tally*. Cara ini memiliki kelemahan, namun untuk jumlah sampel tidak terlalu besar cara ini yang paling mudah, kelemahannya adalah jika jumlah sampel besar dibutuhkan kolom *tally* yang besar, dan akibatnya kekeliruan dapat terjadi bila tidak cermat dalam melakukan tabulasi (Singarimbun & Sofyan, 1998).

Sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh dengan cara:

Survey instansi, ini dilakukan untuk mendapatkan data statistik mengenai jumlah penduduk kecamatan Menteng, jumlah pengunjung dan daya tampung gedung parkir taman menteng, survey instansi tersebut dilakukan diantaranya (Walikota Jakarta Pusat, Kecamatan Menteng, Kelurahan Menteng, Dinas Tata Kota, dan Dinas Pertamanan DKI Jakarta)

Studi Literatur/Telaah Pustaka yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai fungsi taman kota sebagai ruang terbuka hijau diantaranya dilakukan pada perpustakaan Universitas Indonusa Esa Unggul, Universitas Tarumanegara, Universitas Trisakti, serta hasil studi, laporan, standar dan peraturan-peraturan dari instansi terkait (Dinas Pertamanan). Data sekunder dikumpulkan pada periode September 2007 sampai dengan Februari 2008.

Dalam hal ini pemanfaatan taman berkaitan dengan pola waktu luang pengguna dan preferensi atau keinginan mereka dalam beraktifitas. Tujuan utama pengguna untuk memanfaatkan taman adalah agar dapat beraktifitas sesuai dengan apa yang mereka inginkan baik aktif maupun pasif.

Konsep perancangan taman meliputi konsep revitalisasi, monumentalitas, rekreasi dan berorientasi pada masyarakat. Kriteria berdasarkan nilai-nilai dan keinginan masyarakat (*Seymour M. Gold*) secara teoritis, mempunyai 4 (empat) kriteria utama sebagai ukuran kualitas taman, yaitu kesehatan dan keselamatan, aksesibilitas, estetika serta kenyamanan.

Kriteria-kriteria ini seharusnya dapat dipenuhi oleh sebuah taman dengan klasifikasi sebagai taman kota dan bagian wilayah kota, yang dikelola oleh publik untuk pemanfaatan publik, dan berfungsi sebagai tempat rekreasi penggunanya, baik rekreasi fisik, sosial, kognitif maupun rekreasi alam.

Analisa Kualitas Taman Berdasarkan Observasi & Persepsi Pengguna Aksesibilitas

Taman Menteng memiliki 4 jalur masuk atau akses untuk memasuki taman Menteng. Pada jalur masuk yang terdapat di taman Menteng dibuat anak tangga ± 5 anak tangga. Kawasan taman Menteng memiliki akses atau jalur pedestrian yang

dapat menghubungi antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang satunya.

Bagi pengunjung yang tidak dapat menaiki anak tangga tersedia pula jalur landai untuk memasuki taman Menteng dan juga dapat digunakan bagi penyandang cacat seperti cacat kaki atau pengguna kursi roda serta orang tua manula. Pada bagian luar pedestrian taman khususnya pada tiap jalur masuk pejalan kaki dibuat tiang-tiang pengamanan kurang lebih setinggi 100 cm dengan kerapatan tiap tiang ± 50 cm.

Tiang-tiang pengamanan ini dibuat untuk keamanan dan kenyamanan jalur pejalan agar pengguna kendaraan beroda dua tidak dapat keluar masuk melewati jalur ini. Yang menjadi hambatan bagi pejalan kaki dan penyandang cacat bukan dikarenakan adanya tiang-tiang pengamanan melainkan pada tiap-tiap tiang pengamanan diikat dengan menggunakan tali tambang atau kawat, sehingga pejalan kaki atau pengguna kursi roda kesulitan melewati jalur tersebut.

Penjagaan secara khusus tidak dirasakan oleh pengunjung yang datang ke taman Menteng. Tidak adanya penjagaan khusus bukan berarti tidak adanya pengamanan pada taman Menteng tersebut. Petugas keamanan taman Menteng dapat kita jumpai di bagian bawah gedung parkir atau basement tepatnya di sebelah ruangan pengelola taman Menteng. Secara visual pengguna atau masyarakat yang melewati jalan raya dapat dengan mudah melihat taman Menteng dari bagian luar taman. Kemudahan visual ini dapat mendorong pengunjung yang datang untuk melakukan aktifitas yang sesuai dengan keinginan pengunjung. Misalkan orang tua yang akan berolah raga di taman tersebut akan merasa segan karena pengunjung yang datang untuk berolah raga lebih banyak anak muda atau remaja.

Keamanan dan Keselamatan

Pengunjung yang datang ke taman Menteng dapat terbebas dari benda-benda berbahaya dikarenakan jalur pejalan dan jalur masuk taman sudah dilakukan perkerasan, begitu juga dengan fasilitas olah raga yang terdapat di taman ini. Taman Menteng selain terbebas dari benda-benda berbahaya juga bebas dari anacam kecelakaan, karena jalur pejalan sudah dikhususkan untuk pejalan kaki dan pengguna kursi roda. jenis permainan dan fasilitas olah raga yang terdapat di taman ini tidak mengundang bahaya atau mengakibatkan kecelakaan yang fatal.

Untuk pengunjung yang datang dengan menggunakan kendaraan roda empat atau kendaraan pribadi harus lebih waspada ketika ingin memarkir kendaraannya pada gedung parkir karena pada tiap tingkungan menanjak tiap lantai gedung parkir

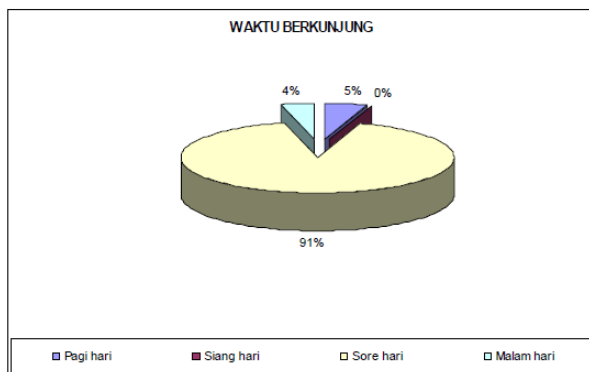
memiliki tikungan yang sangat tajam sehingga banyak terjadi kecelakaan.

Pengunjung taman Menteng tidak merasa kebisingan dikarenakan pada bagian luar taman dibuat pembatas atau *buffer* dengan cara menanam jenis tanaman perdu yang dapat berfungsi untuk pagar, peredam suara bising kendaraan dan juga polusi udara secara langsung.

Kenyamanan

Kenyamanan merupakan kriteria utama dalam menganalisa kualitas taman juga merupakan kebutuhan dasar bagi pengguna taman. Penilaian kenyamanan pada taman Menteng seperti tempat Pagi hari Siang hari Sore hari Malam hari beristirahat, terlindung dari sengatan matahari, tempat berolahraga dan sebagainya.

Terhindar dari sengatan matahari langsung merupakan hal yang diinginkan oleh banyak pengunjung, dikarenakan pengunjung lebih banyak memilih untuk datang ke taman pada saat matahari tidak terlalu menyengat yaitu pada pagi, sore dan malam hari. Pengunjung yang datang pada sore hari lebih banyak dibandingkan pada pagi dan malam yaitu sebanyak 91% responden memilih berkunjung ke taman, pagi dan malam masing-masing responden sebanyak 4% (lihat **Gambar 1**) dan yang berkunjung pada siang hari tidak ada.

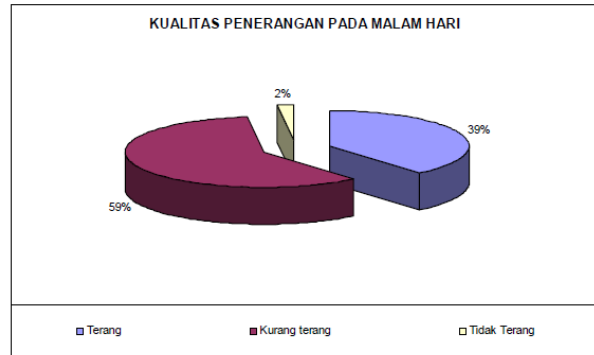


Gambar 1 Waktu Kedatangan Pegunjung

Selain sinar matahari tidak terlalu menyengat seperti pada siang hari, juga di karenakan pohon-pohon perindang di taman ini belum dapat memberikan fungsinya dengan baik karena belum besar. Selain itu tanaman rambat peneduh yang berfungsi seperti kanopi untuk tiap-tiap bangku juga belum berfungsi di karenakan tanaman rambat yang dapat menjalar tidak terawat dengan baik.

Pada malam hari pencahayaan sinar lampu juga harus terang karena apabila tidak terang dikhawatirkan dapat menimbulkan kesan negatif. Kenyataannya dilapangan pada malam hari pencahayaan sinar lampu kurang terang dikarenakan banyak lampu

yang mati, dari 80 lampu yang ada, terdapat 50 lampu yang tidak menyala. Berdasarkan data kuisioner responden terdapat 59% responden yang menyatakan penerangan pada taman menteng kurang terang (Dapat dilihat pada **Gambar 2**). Apabila kondisi seperti ini terus terjadi dikhawatirkan pengunjung yang datang pada malam hari akan merasa tidak aman dan nyaman.



Gambar 2 Kualitas Penerangan Pada Malam Hari

Berolahraga merupakan kegiatan atau aktivitas yang banyak dilakukan oleh pengunjung dibandingkan dengan kegiatan lain seperti rekreasi keluarga, bersantai dan sebagainya. Kenyamanan untuk berolahraga dapat dirasakan baik di taman ini hanya saja kurang dirasakan apabila pada saat cuaca sedang hujan atau sehabis hujan. Karena apabila hujan atau sehabis hujan akan terjadi genangan air dan fasilitas ini merupakan fasilitas luar ruangan.

Pengunjung yang menggunakan fasilitas olahraga banyak terutama olahraga futsal, sampai-sampai pengunjung yang ingin menggunakan fasilitas olahraga ini mengantri giliran atau secara bergantian berdasarkan jamnya. Kegiatan berolahraga yang dapat digunakan di taman tersebut selain futsal yaitu; basket, volley, jogging.

Dengan tidak adanya fasilitas untuk bermain atau olahraga skate board, para pengguna bermain dilapangan atau ruang yang seadanya. Apabila terus menerus seperti ini semakin lama mereka akan semakin bebas melakukan apa yang ada dan dapat digunakan untuk bermain, baik itu anak tangga batu taman yang di buat untuk kolam air mancur.

Adapun kegiatan atau fasilitas yang terdapat di taman Menteng yang berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan pengguna :

1. Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga raga dibangun dengan luas 4.272, 75 m², didalamnya terdapat 1 lapangan volley, 1 lapangan basket dan 2 lapangan futsal penggunaan lapangan ini dapat digunakan dari pagi hingga malam hari (06.00-23.00 WIB) tanpa dipunguti biaya atau sewa. Pada fasilitas ini pengunjung

yang datang dapat melakukan aktifitas lain seperti kegiatan keseharian ataupun kegiatan umum lainnya.

2. Plaza Patung dan Bunga

Plaza patung atau bunga yang berbentuk bulat mempunyai luas 251,16 m², plaza patung dan bunga terdapat 3 lokasi yaitu 2 plaza patung selatan dan utara serta 1 plaza bunga yang berada di tengah kedua plaza patung. Kegiatan yang dapat dilakukan pada lokasi plaza ini seperti bersantai, duduk-duduk, berinteraksi dan menikmati taman bunga.

3. Gedung Parkir

Pada bangunan ini dibuat dengan luasan 202,52 m² bangunan ini terdiri dari 3 lantai. Lantai dasar atau basement digunakan untuk kantor pengelola, kantin eks pedagang kaki lima, toilet dan mushola. Lantai 2 dan 3 digunakan sebagai tempat parker kendaraan pribadi, yaitu kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Pada bagian atas bangunan ini seringkali pengunjung yang datang melakukan kegiatan pasif ataupun aktif luar ruangan pada waktu sore dan malam hari.

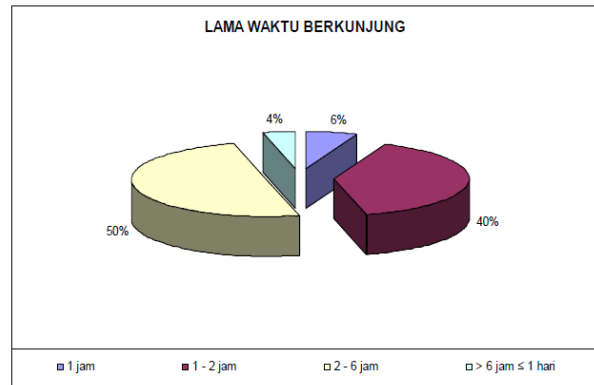
4. Rumah Kaca

Bangunan rumah kaca ini dibangun dengan luas 226,34 m², terdapat 2 bangunan rumah kaca. Bangunan ini digunakan untuk event-event seperti pameran photo, lukisan dan lain sebagainya. Bangunan ini dapat diakses oleh publik jika ada event-saja dan jika tidak ada event bangunan ini tidak dapat diakses.

5. Ruang Hijau

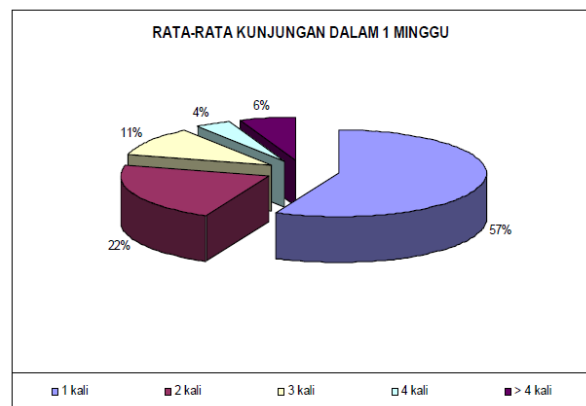
Ruang hijau merupakan ruang yang paling luas diantara semua fasilitas yang terdapat di taman Menteng, luasan ruang hijau di taman ini seluas 11.963 m². Pada ruang hijau ini banyak ditanami pepohonan, jenis tanamannya merupakan tanaman peneduh tahunan, tanaman buah, tanaman penghijau, tanaman pemikat burung dan lain sebagainya.

Kegiatan yang dapat dilakukan pada ruang hijau ini seperti bermain anak, piknik, bersantai, family gathering dan lain-lain. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan luar ruangan yang dilakukan berkelompok atau keluarga. Kebanyakan pengunjung yang datang ke taman Menteng menghabiskan waktu 2 – 6 jam untuk berada ditaman (lebih jelasnya dapat dilihat pada (Gambar 3) untuk melakukan kegiatan dilingkungan taman sambil bersantai.



Gambar 3
Lama Waktu Berkunjung

Kebanyakan dari pengunjung yang datang ke taman Menteng adalah sekali dalam kurun waktu 1 minggu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada (Gambar 4).



Gambar 4
Rata-rata kunjungan dalam 1 minggu

Estetika

Taman Menteng memiliki jenis tanaman yang beragam baik jenis buah-buahan, tanaman hias, tanaman perdu dan pohon peneduh yang sifatnya tahunan. Taman ini ditanami 1.000 pohon dengan 30 jenis tumbuhan. Taman Menteng juga memiliki monumen dan air mancur, jika dilihat secara visual akan menarik untuk dipandang.

Keberadaan unsur-unsur buatan ini menjadikan taman menjadi indah dan menarik sehingga pengunjung puas dan senang berada di taman ini. Hanya saja ada beberapa bagian unsur taman yang kurang terawat seperti tugu monumen 'Persija in Memorial' yang sudah mulai berkarat dan kolam air mancur yang mulai ditumbuhi lumut sehingga keindahan taman menjadi kurang menarik.

Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan, mengidentifikasi dan menganalisa masalah taman Menteng

berdasarkan Kriteria kualitas taman, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut: (1) Aksesibilitas, pengunjung berkursi roda memiliki hambatan apabila ingin datang ke taman Menteng jika menggunakan kendaraan umum atau bagi penduduk lingkungan menteng, dikarenakan pada jalur masuk dibuat tiang-tiang setinggi 75 cm dengan jarak tiap tiang 50 cm. (2) Keamanan dan Keselamatan Keamanan dan ketertiban fasilitas parkir kurang dirasakan khususnya parkir motor, karena lahan parkir motor menggunakan jalur pedestrian taman, dengan membuat batas dengan tali / tambang dan juga kurangnya petugas keamanan parkir pada tiap lantai gedung khususnya pada bagian atas gedung parkir. (3) Kenyamanan, kurangnya pencahayaan lampu pada malam hari dikarenakan banyaknya lampu pada sisi kanan dan kiri jalur pedestrian taman tidak menyala. Tidak teralokasinya sarana foodcourt atau kantin bagi pengunjung, sementara pengunjung yang datang membeli jajanan atau air minum di pedagang dorong yang berjualan pada pintu keluar parkir. (4) Estetika, Taman Menteng tidak cocok digunakan untuk pertunjukan atau acara besar seperti konser musik, dikarenakan lahannya tidak memungkinkan dan taman yang ditanami beberapa tanaman langka yang dikhawatirkan rusak. Kurangnya perhatian untuk perawatan berkala didalam taman ini sehingga terdapat beberapa fasilitas yang belum mendapat perawatan, seperti monumen patung Persija dan kolam air mancur.

Rubenstein, Harvey M, "*Pedestrian Malls, Streetscapes and Urban Spaces*", John Wiley & Sons, Inc, New York, 1992.

Daftar Pustaka

Bennet, Corwin, "*Space for People, Human Factors In Design*", Prentice Hall, New York, 1977.

Budihardjo, Eko dan Djoko Sujarto, "Kota Berkelanjutan", Alumni, Bandung, 1999.

Carr, Stephen, et.al "*Publik Space*", Cambridge University Press, Cambridge, 1922.

Eriawan, Tomi, "Prinsip Perancangan Taman Kota dan Taman Bagian Wilayah Kota di Kota Bandung", Tesis Magister Bidang Khusus Rancang Kota Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITB, 2003

Gold, Seymour M, "*Recreation Planning and Design*", Mcgraw-hill, New York, 1980.

Leonardo, "Aksesibilitas Ruang Terbuka Publik Bagi Kelompok Masyarakat Tertentu", Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota UIEU, 2007.